

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peran yang sangat krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi regional. Hal ini merupakan suatu bentuk percepatan pembangunan daerah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, sektor UMKM memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja (A. M. Lubis et al., 2021). Dengan demikian, UMKM dianggap sebagai salah satu motor penggerak ekonomi yang dapat membantu mengurangi Tingkat pengangguran dengan memberikan peluang kerja kepada banyak orang. Dengan memberdayakan UMKM, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal serta memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi nasional.

UMKM juga memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan (Wahyudiati, 2018). Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI, dapat disimpulkan bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam ekonomi dan ketenagakerjaan Indonesia. Meskipun dari segi jumlah unit usaha, UMKM menyumbang sekitar 99,99% dari total usaha di Indonesia (62,9 juta unit), namun usaha besar hanya menyumbang sekitar 0,01% (5.400 unit). Lebih penting lagi, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Usaha mikro, dengan jumlah 107,2 juta atau sekitar 89,2% menjadi

penyumbang terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja. Usaha kecil menyumbang sekitar 5,7 juta atau 4,74%, sementara usaha menengah menyumbang sekitar 3,73 juta atau 3,11%. Di sisi lain, usaha besar hanya mampu menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Dengan menyerap, secara keseluruhan UMKM mampu menyerap sekitar 97% dari total jumlah tenaga kerja nasional.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor UMKM, seperti kain tenun, kain songket, batik, dan makanan khas daerah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sumatera Selatan memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian penting dari perekonomian daerah. Seiring perkembangan zaman, UMKM di Sumatera Selatan terus tumbuh dan berkembang, semakin dikenal oleh masyarakat. Secara umum, kondisi UMKM di Provinsi Sumatera Selatan dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Dilansir dari Databoks (2023) Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023 jumlah UMKM di Sumatera Selatan mencapai 860.000 unit dan meningkat menjadi 2.300.000 unit pada tahun 2024.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa kabupaten dan kota besar, salah satunya adalah Kota Palembang, yang juga merupakan ibu kota provinsi tersebut. Kota Palembang memiliki banyak potensi ekonomi, termasuk sektor UMKM yang merupakan sektor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Wilayah ini memiliki beragam potensi sumber daya alam, seperti hasil perikanan, pertanian, dan tambang, yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produksi UMKM. Berdasarkan data dari Dinas

Koperasi dan UKM Kota Palembang, jumlah pelaku UMKM di kota ini mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam lima tahun terakhir. Berikut tabel jumlah pelaku UMKM di Kota Palembang dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Kota Palembang

Tahun	Jumlah UMKM
2019	37.902
2020	40.130
2021	60.879
2022	80.903
2023	81.755

Sumber: Survei Dinas Koperasi dan UKM 2024

Permasalahan yang masih dihadapi UMKM adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) belum menggunakan dan menggunakan sistem informasi akuntansi yang tidak teratur, sehingga tak sedikit dari usaha mereka yang bertahan hanya beberapa saat saja dan mengalami kegagalan. Dalam upaya untuk menghindari kegagalan usaha, UMKM menggunakan informasi akuntansi. Berdasarkan pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan masih sangat kurang dan skala usaha masih sangat tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 1. 2 Daftar UMKM terkait dengan Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, dan Tingkat Pendidikan

No	Nama UMKM	Pengetahuan Akuntansi	Skala Usaha	Tingkat Pendidikan
1.	Manda Cake	Masih kurang	20jt/bulan	S1

	Palembang	pengetahuan akuntansi		
2.	Dapoer Mbak Ika	Belum sama sekali	2jt/bulan	S1
3.	Angkringan Mang Pen	Belum sama sekali	5jt/bulan	SMA
4.	Kriyaa by Ranasaa	Masih kurang pengetahuan akuntansi	10jt/bulan	S1
5.	Dapur Mamsky	Belum sama sekali	2jt/bulan	SMA
6.	Jajanan Kekinian	Belum sama sekali	1,5jt/bulan	SMA
7.	Jamur Crispy	Belum sama sekali	5jt/bulan	SMA
8.	UMKM Hero	Masih kurang pengetahuan akuntansi	15jt/bulan	SMA
9.	Raflorist	Masih kurang pengetahuan akuntansi	18jt/bulan	S1
10.	Donat Dancow	Belum sama sekali	3jt/bulan	SMA

Penerapan akuntansi dalam usaha yang dikelola akan memungkinkan memperoleh banyak informasi dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis, maka dari itu untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat semua kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan. Informasi akuntansi sangat bermanfaat sebagai alat yang digunakan pengguna informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bagi pelaku bisnis. Bagi pelaku usaha, informasi akuntansi sebenarnya dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan, pelaku usaha dapat mengetahui usaha yang berjalan sesuai dengan harapan atau tidak, dan informasi akuntansi dapat membantu mengelola perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan evaluasi usaha (Piliandani et al., 2020).

Persepsi merupakan proses di mana seseorang menentukan untuk berupaya, dan menerjemahkan stimulasi ke dalam suatu uraian yang penuh makna dan harmonis. Adapun pendapat dari (Hatta & Budiyati, 2021) menyimpulkan jika persepsi merupakan sebuah mekanisme kognitif yang

memberikan kesempatan pada individu untuk menginterpretasikan serta memahami sekitarnya. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

Pengetahuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam berperilaku. Jika dilihat dari definisinya, pengetahuan adalah sebuah pengalaman dan wawasan terhadap suatu hal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika menilai informasi baru atau mengevaluasi keadaan yang relevan. Sudah dijelaskan bahwa akuntansi adalah sebuah proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan dimana laporan tersebut akan digunakan sebagai alternatif pengambilan Keputusan. Menurut, Idrus dalam (Linawati, 2015), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Skala usaha juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang ditentukan oleh total aset, jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan pendapatan yang diperoleh setiap periode akuntansi, memainkan peran penting. Besarnya pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan mencerminkan perputaran aset atau modal yang dimiliki. Oleh karena itu, semakin besar pendapatan, aset, dan jumlah karyawan perusahaan, semakin kompleks pula penggunaan informasi akuntansi perusahaan tersebut (Nirwana & Purnama, 2019).

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Kemampuan dan keahlian pelaku UMKM sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh. Oleh karena itu, tingginya pendidikan manajer/pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang sehingga membuat seseorang mudah untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Nalukenge, et al dalam (Pranaditya & Fithorah, 2019) juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi hubungan positif terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Penelitian Chiliya dan Lombart (Pranaditya & Fithorah, 2019) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi tidak pada variabel skala usaha

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution et al. (2024) mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Labuhanbatu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak ada pengaruh positif signifikansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur usaha tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan pengetahuan akuntansi ada pengaruh positif signifikansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini menambah variabel independen seperti persepsi UMKM dan skala usaha tentang akuntansi tidak menambahkan variabel umur usaha dalam penelitian ini. Dan juga objek penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh persepsi pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?
4. Bagaimana pengaruh persepsi pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penulisan skripsi ini membahas tentang pengaruh persepsi pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta memberi perbendaharaan berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh persepsi pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM di Kota Palembang sebagai masukan dan salah satu informasi tentang bagaimana mempertahankan dan menjaga kewirausahaannya sehingga dapat menjadi lebih produktif dan dapat bertahan di era teknologi saat ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik mengenai pengaruh persepsi pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi,

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bagian ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara

sistematis. Oleh karena itu, dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan pengaruh persepsi pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari desain penelitian, objek dan subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran sehubungan

dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

